

PELATIHAN PENINGKATAN SKALA BISNIS BAGI PENGUSAHA PEREMPUAN DI KECAMATAN KIARACONDONG BANDUNG

Marheni Eka Saputri¹, Fitriani Nur Utami¹, dan Citra Kusuma Dewi^{2*}

¹ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

² Program Studi S2 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: citrakusumadewi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kiaracondong, adalah sebuah kecamatan yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di Kota Bandung. Salah satu sektor pendukung kemajuan ekonomi dan bisnis di Kiaracondong adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Para pelaku UMKM yang sebagian adalah pengusaha perempuan (*womenpreneur*) ini berbasis di pasar tradisional ataupun usaha rumahan yang ada di Kecamatan Kiaracondong. Permasalahan internal yang dialami oleh para pelaku UMKM tersebut adalah kesulitan dalam pencatatan keuangan rumah tangga dan juga menghitung harga pokok penjualan (HPP). Untuk itu pihak akademisi dari Universitas Telkom bekerjasama dengan ABDSI (*Asosiasi Business Development Services Indonesia*) Kota Bandung dan pemerintah Kecamatan Kiaracondong menawarkan beberapa solusi diantaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pelatihan intensif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi para *womenpreneur*. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan juga daya saing bagi para *womenpreneur* di Kecamatan Kiaracondong.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan, Harga Pokok Penjualan (HPP), *Womenpreneur*

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi pada saat ini berkembang dengan cepat. Masyarakat diharapkan untuk bersiap menghadapi perubahan zaman, mengingat akan terjadi transformasi yang signifikan di berbagai sektor. Salah satu contohnya terlihat dalam evolusi dunia bisnis, di mana baik bisnis kecil maupun besar memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengelola operasional mereka (Prabowo et al., 2023).

Digitalisasi menjadi salah satu kesempatan atau peluang bagi UMKM untuk bertransformasi dengan menerapkan teknologi baru (Indriastuti & Kartika, 2022). Berdasarkan data UMKM Kecamatan Kiaracondong pada Tahun 2020 dari laman <http://satudata.bandung.go.id/>, terdapat 258 pelaku UMKM dimana 41 orang diantaranya adalah pengusaha perempuan. Pengusaha perempuan atau istilah lainnya adalah *womenpreneur*, masih mengalami banyak tantangan yang menyulitkan mereka untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan koordinasi antara pihak Kecamatan Kiaracondong dengan para *womenpreneur*, permasalahan internal yang dialami oleh para pelaku UMKM tersebut adalah kesulitan dalam pencatatan keuangan rumah tangga dan juga menghitung harga pokok penjualan (HPP). Danil et al., (2023) mengungkapkan diperlukannya kegiatan pelatihan

yang berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan dan juga daya saing UMKM tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi, pihak akademisi yaitu Tim Dosen Prodi Administrasi Bisnis Universitas Telkom bekerjasama dengan ABDSI (*Asosiasi Business Development Services Indonesia*) Kota Bandung juga dengan pemerintah Kecamatan Kiaracondong menawarkan beberapa solusi diantaranya menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pelatihan intensif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi para *womenpreneur*. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan juga daya saing bagi para *womenpreneur* di Kecamatan Kiaracondong.

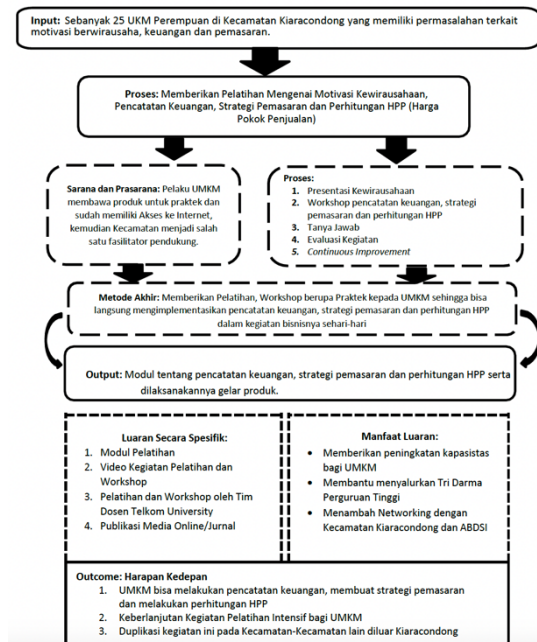
2. Metodologi

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberi solusi permasalahan yang dihadapi para *womenpreneur* di Kecamatan Kiaracondong, maka dirancang alur pelaksanaan dan gambaran IPTEK yang akan ditransfer kepada para *womenpreneur* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Para *womenpreneur* di Kecamatan Kiaracondong yang memiliki permasalahan terkait motivasi berwirausaha, keuangan dan pemasaran dilibatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk mencapai *continuous improvement*. Luaran

secara spesifik dalam bentuk modul, video kegiatan, pelatihan dan publikasi.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini selain menjadi solusi bagi permasalahan *womenpreneur* di Kecamatan Kiaracandong, juga berikutnya menjadi contoh untuk dapat diterapkan di kecamatan-kecamatan lain.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan dan Gambaran IPTEK yang ditransfer

Kemudian metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini yaitu menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Penyuluhan melalui presentasi

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mendidihkan sesuatu kepada masyarakat, memberikan pengetahuan, informasi dan kemampuan baru agar mereka dapat membentuk sikap dan perilaku menurut apa yang seharusnya (Subejo, 2010). Salah satu metode yang digunakan untuk melakukan penyuluhan adalah melalui ceramah atau presentasi. Hal ini berarti cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide atau memberikan pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh suatu informasi yang baru (Notoatmojo, 2010). Para *womenpreneur* akan diberikan pembekalan berupa materi pelatihan yaitu motivasi kewirausahaan, strategi *marketing mix* 4P, cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP), dan bagaimana mencatat laporan keuangan rumah

tangga. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dari masing-masing materi yang sudah dipaparkan oleh narasumber. Diharapkan para *womenpreneur* memiliki pemahaman yang sama sehingga terbentuk kesadaran untuk berubah yang lebih baik lagi.

2. Coaching Clinic

Coaching adalah proses mengajarkan, membimbing, memberikan instruksi kepada seseorang (atau kelompok) agar dia (atau mereka) memperoleh keterampilan atau metode baru dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu sasaran yang dikehendaki. Setelah mendapatkan pemahaman beberapa materi pelatihan, selanjutnya para *womenpreneur* akan diarahkan untuk melakukan diskusi dengan para narasumber terkait berupa *coaching*. Masing-masing *womenpreneur* akan dibimbing untuk *coaching* sehingga tidak lagi ada permasalahan yang dihadapi.

3. Metode Pembelajaran Praktek

Metode praktek merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik/siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan diklat (pendidikan dan pelatihan). Kegiatan praktek ini merupakan salah satu upaya untuk memberi kesempatan kepada para *womenpreneur* untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong para *womenpreneur* untuk merefleksikan atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

3. Hasil dan Pembahasan

Selama kegiatan 2 hari workshop literasi keuangan dan perhitungan HPP masyarakat pelaku UMKM sangat antusias dan bersemangat, hal ini terlihat dari partisipasi dan diskusi yang dilakukan. Pada workshop pertama terkait literasi keuangan, peserta diajarkan hal-hal mendasar dan implementasi dari literasi keuangan seperti cara mengatur dan membuat laporan atau catatan keuangan dalam rumah tangga (Gambar 1 dan 2). Adapun kegiatan ini menjadi 3 sesi yaitu:

1. Sesi pertama peserta diminta untuk dapat memetakan mana saja yang menjadi daftar pengeluaran keluarga melalui metode FGD.
2. Sesi kedua peserta berdiskusi mengenai Kesulitan Menabung dan terkait Pinjaman.
3. Sesi ketiga peserta diajak untuk mengetahui manfaat pencatatan keuangan masuk dan keluar.



Gambar 2. Pemaparan Materi pada Workshop Literasi Keuangan (6 Desember 2023)



Gambar 3. Diskusi Kelompok pada Workshop Literasi Keuangan (6 Desember 2023)

Selain menggunakan catatan tradisional dengan buku, dikenalkan juga aplikasi Catatan Keuangan sehingga peserta bisa melakukan pencatatan secara otomatis menggunakan Handphone masing-masing. Aplikasi ini dapat didownload dengan mudah di Play Store (android), namun belum tersedia di App Store (IoS).

Tabel 1. Aplikasi dan Fitur “Catatan Keuangan”

No	Fitur	Fungsi/Keterangan
1		Grafik Keuangan berfungsi menunjukkan rangkuman pencatatan seluruh pengeluaran selama 1 bulan. Begitu juga untuk pemasukan.
2		Laporan Harian Menunjukkan catatan harian. Hal ini untuk mempermudah pengguna melihat catatan harian terkait keuangannya.

3		Laporan Bulanan Menunjukkan catatan pengeluaran dan pemasukan bulanan. Fitur Bulan bisa dipilih sesuai keinginan untuk melihat masing-masing pencatatan bulanan.
4		Export Laporan Data bisa diekspor kedalam bentuk excel untuk memudahkan pengguna membaca data.
5		Rincian Transaksi Fitur ini digunakan untuk memasukan data pengeluaran dan pemasukan. Bisa diberi jenis kategori misal kategori “makanan”, “transportasi”, “belanja” atau Lainnya yang dapat di custom sesuai pengguna
6		Fitur Pencarian Fitur ini digunakan untuk memudahkan pengguna agar dapat mencari jenis pengeluaran dan pemasukan dengan mudah seperti menggunakan fitur search pada umumnya

Kemudian berikutnya pada workshop kedua terkait Harga Pokok Penjualan (HPP), peserta juga diajarkan untuk bisa melakukan perhitungan HPP (Gambar 4&5). Fakta yang didapatkan dari para pelaku UMKM masih banyak yang menetapkan HPP terlalu rendah atau justru terlalu tinggi. Pada workshop ini juga dibagi menjadi 3 sesi yaitu

1. Menghitung Bahan Baku yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung bahan baku adalah *Bahan Baku yang digunakan = Saldo Awal bahan baku + Pembelian bahan baku – Saldo akhir bahan baku.*
2. Menghitung Biaya Produksi. Selain bahan baku utama, terdapat biaya lain yang berpengaruh terhadap proses produksi barang dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi. Biaya tersebut antara lain: Biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead (biaya bahan baku yang bersifat tidak pokok) seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan, reparasi dll. Cara perhitungan Total Biaya Produksi yaitu *Total Biaya Produksi = bahan baku yang digunakan + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead produksi.*

3. Menentukan harga pokok produksi. Rumus yang digunakan adalah Total Biaya Produksi + Saldo awal persediaan barang - Saldo akhir persediaan barang.
4. Harga Jual. Menentukan harga Jual melalui HPP + Margin yang diinginkan.

Untuk memudahkan perhitungan HPP, narsum juga memberikan modul excel nya agar masing-masing peserta bisa memasukan sendiri angka-angka untuk bisa melakukan perhitungan HPP secara otomatis. Berdasarkan kegiatan ini, pelaku UMKM jadi mengetahui bagaimana memisahkan keuangan pribadi dan keuangan keluarga serta bisa menghitung dengan benar HPP agar keuntungan yang didapat dalam usaha memang sesuai antara uang ril dengan catatan.



Gambar 4. Pemaparan Materi pada Workshop Perhitungan HPP (7 Desember 2023)



Gambar 5. Praktik Perhitungan HPP pada Workshop Perhitungan HPP (7 Desember 2023)

Kegiatan workshop selama 2 hari kegiatan diliput oleh TV Harmoni Bandung dan dipublikasikan dalam website (<https://www.tvharmoni.com/puluhan-pelaku-umkm-mengikuti-workshop-peningkatan-bisnis-pengusaha-perempuan/>) serta sosial media (<https://www.instagram.com/reel/C0jms8IBvBa/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw==>).

Guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan dan juga mengetahui tingkat kepuasan peserta, maka dilakukan analisis umpan balik dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Tabel 2. Umpan Balik Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kuesioner Peserta Literasi Keuangan Tanggal 6 Desember Kirom					
	STS	TS	N	S	SS
1 Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat				7	10
2 Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup		1		8	8
3 Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami			1	7	9
4 Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				9	8
5 Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang				9	8

Kuesioner Peserta Literasi Keuangan Tanggal 7 Desember Kirom					
	STS	TS	N	S	SS
1 Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat				2	6
2 Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup		1		3	3
3 Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami			1	4	3
4 Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				1	2
5 Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang				1	2

Berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada seluruh peserta, didapatkan hasil bahwa sebanyak 94,4% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga kegiatan ini layak untuk dilanjutkan dengan program-program lain sesuai kebutuhan masyarakat sasaran.

4. Kesimpulan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini pelatihan intensif adalah selain meningkatkan kesejahteraan dan juga daya saing para *womenpreneur* di Kecamatan Kiaracondong, kegiatan ini mendukung salah satu program SDGs yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Dari kegiatan PKM ini dihasilkan beberapa kegiatan pelatihan diantaranya workshop mengenai literasi keuangan dan bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan (HPP).

Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yaitu hari Rabu-Kamis tanggal 6-7 Desember 2023, dimana para *womenpreneur* nantinya akan diberikan modul materi dalam bentuk *softcopy* dari setiap pelatihan yang diikuti. Tujuannya agar dapat dipahami lebih lanjut dan dapat dipraktikkan untuk masa yang akan datang. Kemudian sebagai dokumentasi, akan dibuatkan video kegiatan yang akan di upload di salah satu media *online* yaitu Youtube dan juga beritanya akan dipublikasikan di salah satu media massa online.

Aspek terpenting dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah potensi keberlanjutan program tersebut. Keberlanjutan dari program pelatihan ini didukung dengan diadakannya gelaran produk UMKM dari usaha yang dimiliki para *womenpreneur*. Acara ini nantinya akan dihadiri oleh berbagai pihak terkait seperti anggota DPRD Kota Bandung, Pemerintah Kecamatan Kiaracondong, Dinas UMKM Kota Bandung, Disbudpar Kota Bandung, Dekan Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, serta perwakilan LKK (Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan) se-Kecamatan Kiaracondong dan

tentunya para *womenpreneur* yang menjadi peserta pelatihan.

5. Referensi

- Danil, L., Iskandarsyah, T., Septina, N, Jurnal Dinamisia 2023, 7(4), 975-987.
<http://satudata.bandung.go.id/>
<https://www.instagram.com/reel/C0jms8IBvBa/?igshid=NGEwZGU0MjU5Mw==>
<https://www.tvharmoni.com/puluhan-pelaku-umkm-mengikuti-workshop-peningkatan-bisnis-pengusaha-perempuan/>
- Indriastuti, M., and Kartika, I., Jurnal Economica 2022, 18(2), 240-255.
- Notoatmodjo. (2010). Jurnal Metode Penyuluhan. Jakarta.
- Prabowo, M. A., Robin, M., Rohman, F., Permana, G., Qomaruddin, M. T., Rahma, D., & Hidayani, H. Peran Pengabdian Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2023, 29(1), 30-34.
- Subejo, (2010). Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture. Edisi Dua. Bumi Aksara, Jakarta